

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO NON-KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adiyat Imaduddin, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of voluntary risk management disclosure on firm value in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019 period. In addition, this study also examines more complete and broad disclosures from companies are able to minimize information asymmetry for investors in making investment decisions. Based on signal theory, which is related to information asymmetry, companies that disclose more information will have high firm value as well.

The population in this study were companies in the Consumer Non-Cyclicals sector for the 2019 period with a total sample of 75 out of 81 populations listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses multiple regression analysis as an analytical tool.

The results showed that the voluntary disclosure of operating risk management, strategic risk management, and empowerment risk management had a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, voluntary disclosure of integrity risk management and information technology processing risk management has no effect on firm value. Based on these results, it can be said that wider voluntary risk management disclosure of operating risk, strategic risk, and empowerment risk will increase the value of the company in the investor's perspective, while the ineffectiveness of voluntary risk management disclosure of integrity risk and information technology processing risk may be influenced by several other factors

Keywords: Voluntary Disclosure, Risk Management Disclosure, Firm Value, Non-Financial Risk

PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan bisnis yang bergerak sangat cepat mendorong entitas bisnis untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada. Perubahan-perubahan yang ada seperti perubahan kondisi ekonomi, perubahan kondisi politik, perubahan kondisi lingkungan dan sebagainya memberikan tantangan kepada perusahaan untuk tetap stabil dikala banyaknya faktor yang memengaruhi kehidupan entitas bisnis. Dalam menjalankan proses bisnisnya, perusahaan tidak luput dari risiko-risiko yang mungkin timbul. Risiko mampu didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang, dan jika peristiwa tersebut terjadi, akan mendatangkan kerugian (Suryanto, 2019). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan suatu yang tidak menguntungkan sehingga perusahaan mengalami kendala dalam menggapai cita-citanya yakni memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan dianggap perlu menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga perusahaan mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang berpotensi terjadi dan dijumpai serta dengan perencanaan manajemen risiko yang baik akan menolong perusahaan dalam mengelola risiko secara maksimal dan mampu meminimalisir dampak yang akan terjadi serta potensi keterjadiannya (Widjaya & Sugiarti, 2013). Perusahaan perlu bersiap untuk mengelola dan meminimalisir risiko yang merugikan perusahaan dengan menerapkan sistem manajemen risiko (Berliana et al., 2020).

Di sisi lain, pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi-informasi sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Investor membutuhkan gambaran bagaimana perusahaan

¹ Corresponding author

mengelola bisnis, mengimplementasi strategi, mengelola risiko, dan informasi lainnya sebagai bahan pengambilan keputusan investasi. Terdapat peran penting yang dipegang oleh informasi non-finansial seperti bagaimana perusahaan memitigasi risiko ketika keputusan investasi akan dibuat. Kurangnya informasi non-keuangan akan menyebabkan terjerumusnya penanam modal dalam membuat keputusan investasi (Cabedo & Tirado, 2004). Pengungkapan manajemen risiko memberikan kesempatan untuk perusahaan yang kurang terbuka secara finansial agar semakin terbuka dalam menginformasikan kepada pihak luar atas risiko dan metode pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Hoyt & Liebenberg, 2011). Apabila perusahaan berupaya melakukan pengungkapan manajemen risiko dengan lebih komprehensif, dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat diperkirakan lebih baik dikarenakan sudah menjunjung prinsip keterbukaan atas informasi (Rustiarini, 2012 dalam Devi et al., 2017).

Penelitian terdahulu pada berbagai sektor perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Riset yang dilakukan oleh Uyar & Kiliç, (2012), Abdullah et al., (2015), Devi et al., (2017) menunjukkan hasil hubungan yang positif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amran et al., (2009), Al-Akra & Ali, (2012), Bokpin, (2013) atas pengungkapan sukarela manajemen risiko mendapatkan hasil hubungan yang negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko non-keuangan yang terdiri dari risiko operasional, risiko strategi, risiko integritas, risiko pemberdayaan, serta risiko pemrosesan teknologi informasi terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dipilih karena sektor ini secara keseluruhan memiliki kinerja lebih baik dibandingkan sektor lain di IHSG dan LQ45 serta salah satu industri yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dari semua sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Nugroho & Munari, 2021).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori *signaling* sebagai landasan teori di mana teori ini dipercaya mampu menjabarkan bagaimana sinyal atau isyarat yang berbentuk potongan informasi relevan yang dikirimkan oleh pemilik informasi (*sender*) kepada penerima informasi (*receiver*) yang selanjutnya pihak penerima informasi akan menyelaraskan perilaku sesuai pemahaman berdasarkan sinyal yang diterima (Spence, 1973). Teori *Signalling* dipercaya mampu menjabarkan bagaimana pelaporan informasi-informasi non-keuangan yang didalamnya termasuk bagaimana perusahaan mengelola risiko dapat memberikan sinyal, khususnya kepada *non-professional* investor (Basoglu & Hess, 2014). Selain itu, teori ini juga memperlihatkan bahwa suatu ketidaksesuaian informasi dapat diminimalisir dengan adanya penyampaian informasi dari salah satu pihak ke pihak lainnya (Morris, 1987).

Teori *Signalling* sejalan dengan variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko yang dikerjakan oleh perusahaan kepada pemegang saham di mana pengungkapan tersebut ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan sebagai sebagai bentuk sinyal untuk para pemegang saham terhadap variabel nilai perusahaan tahun setelah diungkapkannya manajemen risiko. Informasi yang memberikan perspektif kepada para pemegang saham atau calon pemegang saham tentang bagaimana perusahaan beroperasi, termasuk didalamnya profil risiko perusahaan dan bagaimana perusahaan memitigasi risiko bisnisnya.

Dugaan sementara pada penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan pada pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Bokpin, (2013) dan Al-Akra & Ali, (2012) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menjadi dasar mengapa perlu dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan sukarela manajemen risiko.

H1 : Pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya

H2 : Pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi memiliki pengaruh positif terhadap

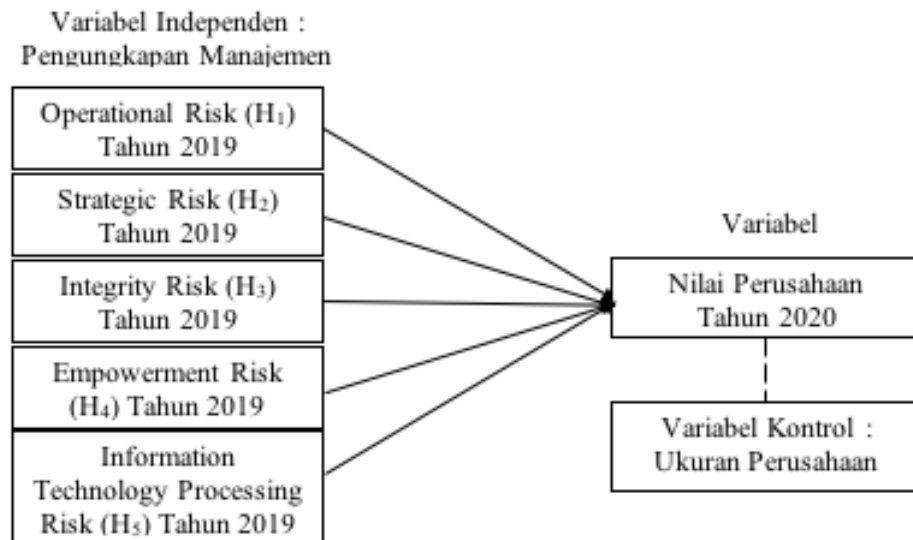
nilai perusahaan di tahun berikutnya

H3 : Pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya

H4 : Pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya

H5 : Pengungkapan sukarela manajemen risiko pemrosesan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu pengungkapan sukarela manajemen risiko yang terdiri dari lima jenis risiko non-keuangan. Risiko-risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko strategi, risiko integritas, risiko pemberdayaan, serta risiko pemrosesan teknologi informasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi risiko Linsley & Shrives, (2006). Berikut ini adalah item-item pengungkapan risiko menurut (Linsley & Shrives, (2006) :

Tabel 1
Item Pengungkapan Risiko Linsley & Shrives, (2006)

Risk Category	Risk Factors
Operations Risk	Customer Satisfaction Product Development Efficiency and Performance Sourcing Stock Obsolescence and Shrinkage Product and Service Failure Environmental Health and Safety
Strategic Risk	Brand Name Erosion Environmental Scan Industry Business Portfolio Competitors Pricing Valuation Planning

	Life Cycle
	Performance Measurement
	Regulatory
Integrity Risk	Sovereign and Political
	Management and Employee Fraud
	Illegal Acts
Empowerment Risk	Reputation
	Leadership and Management
	Outsourcing
	Performance Incentives
	Change Readiness
Information and Technology Processing Risk	Communications
	Integrity
	Access
	Availability
	Infrastructure

Dalam melakukan perhitungan, setiap item risiko pada setiap jenis risiko yang diungkapkan oleh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* akan diberikan nilai 1, dan apabila tidak diungkapkan akan diberikan nilai 0. Kemudian tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah membandingkan total item yang diungkapkan dengan total item yang seharusnya diungkapkan di *Annual Report* (Kharis, 2012). Apabila terdapat kalimat yang berpotensi dikategorikan dalam lebih dari salah satu item, maka kalimat tersebut dimasukkan dalam salah satu kategori item yang paling mendekati. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan (Abdullah et al., 2015) :

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Item manajemen risiko yang diungkapkan

N = Total keseluruhan item yang seharusnya diungkapkan

METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnMCAP}_{t+1} = & \alpha + \beta_1 \text{ORRISK}_t + \beta_2 \text{SRRISK}_t + \beta_3 \text{INTRISK}_t + \beta_4 \text{EMPWRISK}_t \\ & + \beta_5 \text{ITPRISK}_t + \beta_6 \text{LnSIZE}_t + e \end{aligned}$$

Keterangan :

LnMCAP : Nilai Perusahaan

LnSIZE : Ukuran Perusahaan

ORRISK : Risiko Operasi (*Operational Risk*)

SRRISK : Risiko Strategi (*Strategy Risk*)

INTRISK : Risiko Integritas (*Integrity Risk*)

EMPWRISK : Risiko Pemberdayaan (*Empowerment Risk*)

ITPRISK : Risiko Pemrosesan Teknologi Informasi
(*Information Technology Risk*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi

e : *Error Term*

t : Tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019	81
2	Perusahaan di sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun tidak menerbitkan laporan tahunan 2019.	(2)
3	Perusahaan di sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun tidak mengungkapkan manajemen risiko pada laporan tahunan 2019.	(3)
4	Sampel yang memiliki nilai simpangan yang ekstrim (<i>Outlier</i>).	(1)
Total Sampel Penelitian		75

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ORRISK	0.11	1.00	0.54	0.16
SRRISK	0.09	0.82	0.44	0.15
INTRISK	0.00	1.00	0.63	0.26
EMPWRRISK	0.20	1.00	0.58	0.21
ITPRISK	0.25	1.00	0.62	0.26
LnMCAP	24.93	33.27	28.60	1.93
LnSIZE	25.29	32.20	28.81	1.58

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS, 2022

ORRISK (*Operations Risk*) atau Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Operasional sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah 0.11 dan nilai paling besar sejumlah 1.00 dari PT. Diamond Food Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas sebesar 0.54 dan standar deviasi sebesar 0.16.

SRRISK (*Strategic Risk*) atau Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Strategi sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah 0.09 dan nilai paling besar sejumlah 0.82 dari PT. H.M Sampoerna Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 0.44 dan standar deviasi sebesar 0.15.

INTRISK (*Integrity Risk*) atau Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Integritas sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah 0.00 dan nilai paling besar sejumlah 1.00 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 0.63 dan standar deviasi sebesar 0.26.

EMPWRRISK (*Empowerment Risk*) atau Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemberdayaan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah 0.20 dan nilai paling besar sejumlah 1.00 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 0.58 dan standar deviasi sebesar 0.21.

ITPRISK (*Information and Technology Processing Risk*) atau Pengungkapan Sukarela

Manajemen Risiko Pemrosesan Teknologi Informasi sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah 0.25 dan nilai paling besar sejumlah 1.00 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 0.62 dan standar deviasi sebesar 0.26.

Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan diprosikan oleh nilai logaritma natural *Market Capitalization* (LnMCAP). Penggunaan logaritma natural (Ln) pada riset ini dalam rangka untuk meminimalisir adanya fluktuasi data berlebih serta untuk meminimalisir adanya ketidaknormalan data yang ditemukan pada penelitian terdahulu (Abdullah et al., 2015). Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sebesar 24.93 dan nilai paling besar sebesar 33.27 dari PT. Unilever Indonesia Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 28.60 dan standar deviasi sebesar 1.93.

Variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan diprosikan oleh nilai logaritma natural Total Aset (LnSIZE). Penggunaan logaritma natural (Ln) pada riset ini dalam rangka untuk meminimalisir adanya fluktuasi data berlebih serta untuk meminimalisir adanya ketidaknormalan data yang ditemukan pada penelitian terdahulu (Abdullah et al., 2015). Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sebesar 25.29 dan nilai paling besar sebesar 32.20 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan data di atas yaitu sebesar 28.81 dan standar deviasi sebesar 1.58.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.930	0.865	0.853	0.73919

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R2 sejumlah 0.853 di mana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 85.3%.

Tabel 5
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1	237.066	6	39.511	72.311	0.000
	37.156	68	0.546		
	274.222	74			

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F sejumlah 72.311 dan angka signifikansi sejumlah 0.000 sehingga variabel independen mempunyai pengaruh simultan pada variabel dependen penelitian ini.

Tabel 6
Uji Statistik t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.402	2.167		6.185	0.000
	ORRISK	2.118	0.909	0.180	2.329	0.023
	SRRISK	2.139	1.048	0.171	2.042	0.045
	INTRISK	0.192	0.628	0.026	0.306	0.761
	EMPWRRISK	2.114	0.802	0.233	2.636	0.010
	ITPRISK	0.983	0.631	0.135	1.558	0.124
	LnSIZE	0.387	0.085	0.318	4.569	0.000

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS, 2022

Interpretasi Hasil

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Tabel pengujian memperlihatkan bahwa variabel independen ORRISK (Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Operasional) memiliki signifikansi sebesar 0.023 di mana nilai tersebut kurang atau tidak melebihi 0.05. Dengan diperolehnya signifikansi 0.023, variabel ini ditemukan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Atas penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga **H1 diterima**.

Hal ini menunjukkan keselarasan dengan teori *Signalling* bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan khususnya mengenai bagaimana perusahaan memitigasi risiko yang berkaitan dengan operasional perusahaan, maka semakin baik kualitas pelaporan suatu perusahaan sehingga dapat disimpulkan kualitas atau nilai dari perusahaan tersebut juga semakin baik. Maka, semakin banyak pengungkapan manajemen risiko operasional, nilai perusahaan semakin baik.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Strategi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel pengujian memperlihatkan bahwa variabel independen SRRISK (Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Strategi) memiliki signifikansi sebesar 0.045 di mana nilai tersebut kurang atau tidak melebihi 0.05. Dengan diperolehnya signifikansi 0.045, variabel ini ditemukan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Atas penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga **H2 diterima**.

Hal ini menunjukkan keselarasan dengan teori *Signalling* bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan khususnya mengenai bagaimana perusahaan memitigasi risiko yang berkaitan dengan strategi perusahaan, maka semakin baik kualitas pelaporan suatu perusahaan sehingga dapat disimpulkan kualitas atau nilai dari perusahaan tersebut juga semakin baik. Maka, semakin banyak pengungkapan manajemen risiko strategi, nilai perusahaan semakin baik.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Integritas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel pengujian memperlihatkan bahwa variabel independen INTRISK (Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Integritas) memiliki signifikansi sebesar 0.761 di mana nilai tersebut melebihi 0.05. Dengan diperolehnya signifikansi 0.761, variabel ini ditemukan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Melalui uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga **H3 ditolak**.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori *Signalling* bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan khususnya mengenai bagaimana perusahaan memitigasi risiko yang berkaitan dengan integritas perusahaan, maka asimetri informasi semakin berkurang sehingga nilai

perusahaan akan semakin baik. Namun hal ini bisa terjadi diasumsikan dalam penelitian ini karena pada item-item dalam risiko integritas membahas lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan mengatasi risiko terkait reputasi perusahaan, nama baik perusahaan, serta perkara yang berpotensi terjadi dengan pihak lain, perusahaan yang belum mampu terbuka mengenai pengungkapan risiko ini dengan alasan dikhawatirkan membawa efek yang kurang menyenangkan bagi perusahaan karena memiliki keterkaitan dengan integritas perusahaan tersebut (Prasetyani & Meiranto, 2019).

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemberdayaan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel pengujian memperlihatkan bahwa variabel independen EMPWRRISK (Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemberdayaan) memiliki signifikansi sebesar 0.010 di mana nilai tersebut kurang atau tidak melebihi 0.05. Dengan diperolehnya signifikansi 0.010, variabel ini ditemukan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Atas penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga **H4 diterima**.

Hal ini menunjukkan keselarasan dengan teori *Signalling* bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan khususnya mengenai bagaimana perusahaan memitigasi risiko yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya manusia yang ada, maka semakin baik kualitas pelaporan suatu perusahaan sehingga dapat disimpulkan kualitas atau nilai dari perusahaan tersebut juga semakin baik. Maka, semakin banyak pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan, nilai perusahaan semakin baik.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemrosesan Teknologi Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel pengujian memperlihatkan bahwa variabel independen ITPRISK (Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemrosesan Teknologi Informasi) memiliki signifikansi sebesar 0.124 di mana nilai tersebut melebihi 0.05. Dengan diperolehnya signifikansi 0.124, variabel ini ditemukan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Melalui uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pemrosesan teknologi informasi tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga **H5 ditolak**.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori *Signalling* bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan khususnya mengenai bagaimana perusahaan memitigasi risiko yang berkaitan dengan integritas perusahaan, maka asimetri informasi semakin berkurang sehingga nilai perusahaan akan semakin baik. Namun hal terjadi diasumsikan dalam penelitian ini karena masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan risiko pemrosesan teknologi informasi yang menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut belum siap mengikuti persaingan di era digital kini. Informasi berkaitan dengan risiko pemrosesan teknologi informasi ini menjadi bentuk *bad news* oleh investor (Novitasari & Handayani, 2020).

KESIMPULAN

Sesudah melewati tahapan pengumpulan data, olah data, analisis dan interpretasi hasil uji data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan-perusahaan berusaha memberikan informasi bagaimana risiko-risiko terkait dengan kegiatan operasi perusahaan dapat dimitigasi kepada pemangku kepentingan sehingga direspon oleh pasar dengan meningkatnya nilai perusahaan.
2. Pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan berusaha memberikan informasi bagaimana risiko-risiko strategi menghadapi adanya ketidakpastian dimasa depan dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan

oleh perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal tersebut juga direspon oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

3. Pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas menunjukkan adanya arah yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian ini item-item dalam risiko integritas membahas lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan mengatasi risiko terkait reputasi perusahaan, nama baik perusahaan, serta perkara yang berpotensi terjadi dengan pihak lain, beberapa perusahaan belum bisa terbuka mengenai pengungkapan risiko ini karena dikhawatirkan membawa dampak buruk bagi perusahaan karena berkaitan dengan integritas perusahaan tersebut.
4. Pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan berusaha memberikan informasi bagaimana risiko-risiko terkait bagaimana perusahaan mengembangkan sumber daya manusianya dan mengkoordinasikan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal tersebut juga memberikan reaksi para *stakeholders* dengan naiknya nilai perusahaan.
5. Pengungkapan sukarela manajemen risiko pemrosesan teknologi informasi memiliki arah yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di tahun berikutnya. Hal tersebut disebabkan sebagian besar perusahaan belum mengungkapkan risiko pemrosesan teknologi informasi yang menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut belum siap mengikuti persaingan di era digital ini. Informasi berkaitan dengan risiko pemrosesan teknologi informasi ini dikhawatirkan menjadi bentuk *bad news* oleh investor.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sampel penelitian ini hanya terfokus pada industri *Consumer Non-Cyclicals*, yang artinya perusahaan pada industri lain memiliki kemungkinan mempunyai interpretasi yang berbeda dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Kedua, sejumlah perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan dan terdapat pula perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko didalam *annual report* sehingga mengurangi jumlah sampel.

Berdasarkan keterbatasan di atas, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel perusahaan di sektor lain untuk mencari tahu bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko karena sektor lain memiliki kemungkinan untuk mempunyai interpretasi yang berbeda dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Lalu, menambahkan periode tahun sebelumnya dalam rangka mengidentifikasi adanya perubahan nilai perusahaan. Serta dapat menambahkan jumlah sampel untuk di teliti atau menambah metode klasifikasi pengungkapan sukarela manajemen risiko yang lain.

REFERENSI

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400–432.
- Al-Akra, M., & Ali, M. J. (2012). The value relevance of corporate voluntary disclosure in the Middle-East: The case of Jordan. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(5), 533–549.
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57.
- Basoglu, K. A., & Hess, T. J. (2014). Online Business Reporting: A Signaling Theory Perspective. *Journal of Information Systems*, 28(2), 67–101.
- Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., Kalista, D., Jember, U., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember) Business Risk Management Analysis (Study at Cuanki Asoy Jember). In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 18, Issue 1).
- Bokpin, G. A. (2013). Determinants and value relevance of corporate disclosure: Evidence from the emerging capital market of Ghana. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(2), 127–146.

- Cabedo, J. D., & Tirado, J. M. (2004). The disclosure of risk in financial statements. *Accounting Forum*, 28(2).
- Devi, S., Gusti Nyoman Budiasih, I., & Dewa Nyoman Badera, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value). In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 14, Issue 1).
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822.
- Kharis, A. (2012). *Corporate Governance dan Ketaatan Pengungkapan Wajib pada Badan Usaha Milik Negara*. <http://suaramerdeka.com>,
- Linsley, P. M., & Shrivess, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *British Accounting Review*, 38(4), 387–404.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
- Novitasari, P., & Handayani, Rr. S. (2020). Do the Investors React to Risk Management Disclosure? (an Empirical Study on Companies in Property, Real Estate, and Building Construction Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2016 - 2018). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2).
- Nugroho, I., & Munari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1).
- Prasetyani, P., & Meiranto, W. (2019). Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Empiris pada Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Suryanto. (2019). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Uyar, A., & Kiliç, M. (2012). Value relevance of voluntary disclosure: Evidence from Turkish firms. *Journal of Intellectual Capital*, 13(3), 363–376. <https://doi.org/10.1108/14691931211248918>
- Widjaya, P., & Sugiarti, Y. (2013). Penerapan Risk Management untuk Meningkatkan Non-Financial Firm Performance di Perusahaan Murni Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).